

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 SOMAMBAWA

Oniati Gea¹, Baziduhu Laia²

^{1,2}Universitas Nias Raya

(onnygea52@gmail.com¹, baziduhulaia@gmail.com²)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Somambawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-III yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari 61,3% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 60,22% menjadi 94,3%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 64%, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II, yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Disarankan agar guru terus melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Kata kunci: *Model Pembelajaran; Numbered Heads Together; Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas.*

Abstract

This study was motivated by low student engagement in the learning process, which resulted in low achievement in economics learning outcomes among Grade X students at SMA Negeri 1 Somambawa. The purpose of this study was to examine the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) learning model in economics classes and to determine the improvement in students' learning outcomes after applying the model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The research subjects were 25 students of class X-III, consisting of 9 male and 16 female students. Data were collected through observations of teacher activities, student activities, and learning outcome tests. The results indicated improvement in each



cycle. Teacher activity increased from 61.3% in Cycle I to 84% in Cycle II, while student activity increased from 60.22% to 94.3%. Student learning mastery improved from 64% in Cycle I to 100% in Cycle II, meeting the predetermined minimum mastery criteria. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Numbered Heads Together learning model effectively improved students' economics learning outcomes. Teachers are encouraged to continuously innovate in instructional strategies to enhance both the learning process and outcomes.

Keywords: Learning Model; Numbered Heads Together; Learning Outcomes; Classroom Action Research.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan di kembangkan pada dari kehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya, karena pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Didalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan. Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepintaran, dan kualitas akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab penuh dengan menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar

pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Adapun hasil observasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Somambawa. Bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya membacakan isi buku saja dan yang mengedepankan pada keaktifan guru sehingga pembelajaran yang dilakukan menimbulkan rasa kebosanan, mengantuk pada peserta didik, peserta didik terlihat pasif dan tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak terpusat kepada siswa tetapi masih terpusat kepada guru, ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya guru menjawab sendiri pertanyaan yang diajukannya. Dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mana sebagian peserta didik tersebut memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari penjelasan yang ada pada uraian di atas, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat



berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Sehingga siswa dapat dikatakan berhasil bila nilai yang diperoleh memenuhi KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Somambawa”**.

penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui proses Pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dikelas X SMA Negeri 1 Somambawa dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1. Somambawa melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang akademik, seseorang yang melakukan kegiatan belajar akan mengalami perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi didalam diri seseorang dapat dinyatakan bahwa berkembangnya pemahaman pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan dan atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya

dalam berinteraksi dengan lingkungan, belajar juga bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Suyono dan Hardiyanto (2019:2) berpandangan bahwa belajar merujuk pada suatu proses perubahan perilaku dan atau keperibadian atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi yang aktif dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.

Model pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan gambaran secara sistematis didalam melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai yang artinya model pembelajaran merupakan gambaran yang secara keseluruhan namun tetap pada tujuan khusus atau inti (Sarumaha,2020:5).

Rahayu mengatakan bahwa (2019:127) model pembelajaran *Number Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas.bertujuan untuk adanya menghendaki kemampuan yang inovatif dan kreatif siswa dengan mengubah cara dalam interaksi sosial siswa agar mampu merangsang keaktifan siswa

dalam belajar dan dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, saling mendengarkan satu sama lain serta mengemukakan informasi yang sudah didapatkan sehingga menjadikan siswa lebih produktif dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti terbagi atas 7 bagian ialah Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan model pembelajaran *Number Head Together*, Guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok belajar yang beranggota 3-5 orang pada setiap kelompok secara heterogen. Guru membagikan nomor-nomor yang telah disediakan kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Setiap murid dalam satu kelompok akan diberikan nomor 1 sampai 5 atau sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Tiap kelompok memiliki buku paket, untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKPD. Guru membagikan LKPD kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dan siswa melaksanakan diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menentukan jawaban pada pertanyaan yang telah ada di lembar kerja peserta didik. Guru memanggil nomor anggota atau pemberi jawaban. Dan guru memberikan kesimpulan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang di peroleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang di tunjukan pada aspek perilaku, pengetahuan dan keterampilan dan hasil yang diperoleh nya atau nilai tes yang di berikan oleh guru. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, akan tetapi berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu tersebut. Ahmadani (2022:20) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha" dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes. Hasil belajar merupakan sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan (purwanto:2020:32).

B. Metodologi Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas dimana ia mengajar dengan menekankan pada kesempurnaan atau meningkat pada suatu proses dan praktik pembelajaran yang bertujuan



untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru dan peserta didik. Arikanto (2020:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Selanjutnya Iskandar (2020:20) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan dua siklus, berikut uraiannya:

a. Perencanaan (*planning*)

Hal-hal yang perlu direncanakan ialah

1. Yang pertama yang dilakukan dengan berkomunikasi kepada guru dan kepala SMA pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Somambawa tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Ditentukan secara langsung apa yang menjadi bagian guru

mata pelajaran ekonomi sebagai pengamat atau mitra peneliti dan peneliti berperan sebagai guru yang memaparkan materi di dalam kelas.

3. Menyiapkan modul, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) serta materi pembelajaran.
4. Menyiapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* yang akan di terapkan pada kegiatan belajar mengajar dan membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok dari total jumlah siswa didalam kelas.
5. Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar ekonomi.

b. Tindakan (*Action*)

berdasarkan pada beberapa perencanaan tersebut di atas. Tindakan yang dilakukan berupa seperangkat kegiatan, yaitu penerapan model pembelajaran *Number Head Together*.

c. Pengamatan (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran melakukan pengamatan (observasi) didalam kelas dengan memperhatikan interaksi belajar mengajar, pembelajaran yang dimaksud

dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*. guru mata tersebut dijadikan sebagai observer pelajaran sebagai pengamat atau mitra peneliti mengisi lembar observasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah data terkumpul, peneliti akan mendeskripsikan hasil belajar ekonomi siswa pada siklus pertama. Dari hasil tersebut, peneliti dapat menentukan apakah target telah tercapai atau tidak. Apabila target belum tercapai, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan meliputi menganalisis hasil tes pada akhir siklus pembelajaran, menganalisis hasil observasi, dan menyimpulkan keberhasilan tindakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan observasi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Pengolahan data dari hasil lembar observasi guru sama dengan siswa selama kegiatan belajar pada setiap siklus, maka peneliti mengolah lembar observasi tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lembar observasi pada lembar responden guru dalam kegiatan pembelajaran yang diolah dengan

menggunakan Skala Likert (diadaptasi dari Sugiyono, 2013:134) dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat Baik (SB),

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Sangat Kurang (SK).

Selanjutnya data dari lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru/peneliti untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus (diadaptasi dari Kunandar, 2012:285).

$$\text{Rata - rata hasil p} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kegiatan}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus (diadaptasi dari Kunandar, 2012:285).

$$\text{persentase p} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal = skor tertinggi x jumlah kegiatan dengan ketentuan % hasil pengamatan di kelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

Skor 81%-100% = Baik Sekali

Skor 71%-80% = Baik

Skor 69%-70% = Cukup

Skor <54% = Sangat Kurang
Baik

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembaran observasi pada lembar aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diolah dengan menggunakan Skala Likert (diadaptasi dari Sugiyono, 2013:134) dengan kriteria sebagai berikut

4 = Sangat Baik (SB),
3 = Baik (B)
2 = Cukup (C)
1 = Sangat Kurang (SK).

Muncul data dari lembar pengamatan cara proses pembelajaran responden guru/peneliti untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus (diadaptasi dari Kunandar, 2012:285).

$$\text{Rata - rata hasil } p = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah kegiatan}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus (diadaptasi dari Kunandar, 2012:285).

$$\text{persentase } p = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal = skor tertinggi x jumlah kegiatan dengan ketentuan % hasil pengamatan di kelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

Skor 81%-100% = Baik Sekali

Skor 71%-80% = Baik

Skor 69%-70% = Cukup

Skor <54% = Sangat Kurang Baik.

Pengolahan tes hasil belajar siswa Dari perolehan gambaran hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Somambawa, maka peneliti mengolah tes hasil belajar dalam bentuk tes uraian dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2009: 115):

$$N = \frac{A}{B} \times c$$

Dimana:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir

B = skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai akhir siswa dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal, yaitu:

$$NA = \sum N$$

Dimana:

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

Sebagai indikator keberhasilan pembelajaran digunakan KKTP ATP (Kriteria Ketercapai Tujuan Pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Somambawa yaitu 70.

$$P \text{ Siswa} = \frac{\text{jumlah s yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh s}}$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2009:109).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Rata-rata hitung

$\sum N$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan



Hasil penelitian pada siklus I hasil observasi aktivitas guru (peneliti) hanya mencapai 61,3 % . peneliti masih kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 84%. Dimana pada siklus II peneliti sudah mampu memahami dan menguasai langkah-langkah model pembelajaran NHT sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil penelitian Sikus I pada lembar observasi aktivitas siswa memperoleh 60,22% dimana model pembelajaran NHT ini masih tabu bagi siswa sehingga siswa masih kurang aktif dalam, dan masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya proses pembelajaran. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 94,3%. Dimana keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran lebih meningkat, Dalam setiap kelompok terjalin kerjasama yang baik antara anggota kelompok. Adanya kebebasan bagi peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam mencari jawaban.

Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 72,88 yang mana jumlah siswa yang tuntas belajar 16 orang dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 64% dan siswa yang tidak tuntas belajar 9 orang dengan persentase

ketidaktuntasan mencapai 36%. Dan pada siklus II terjadi perubahan dimana rata-rata hasil belajar mencapai 83,33 dengan persentase ketuntasan 100% dan ketidaktuntasan 0%. Berikut Tabel 1.1

Siklus I			Siklus II		
Akt Guru	Akt Siswa	Eval uasi	Akt Gur u	Akt siswa	Eval uasi
61,3 %	60,22 %	72,88	84%	94,3 %	83,32

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-III di SMA Negeri 1 Somambawa.

D. Penutup

Dari masalah, dan data penelitian, maka peneliitan ini berhasil an ini dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, di tandai dalam pembelajaran ekonomi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, diperoleh rata-rata sebesar 84% pada aktivitas guru, dan diperoleh sebesar 94,3% pada aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together*. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan nilai tes hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah

siswa adalah 60 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus II nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, pada siswa siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 64% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 36%. Akan tetapi pada siklus II persentase ketuntasan sudah mencapai 100%, sedangkan persentase ketidaktuntasan 0%.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Andi, 2017 kualitas Belajar dan pembelajaran .Uwais Inspirasi Indonesia.
- Budiyanto, 2016 Sintak 45 model pembelajaran dalam student Centered Learning (SCL) Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Bunjamin, 2021 Belajar dan pembelajaran (konsep dasar inovasi dan teori Jakarta Selatan:UHMKA Press.
- Daryanto, (2017) Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung:CV Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2017) Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka.
- Gayatri, 2017 Konvergensi Peningkatan Hasil Belajar.
- Hamalik, Omar. (2018). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Haniati Gowasa. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-76. <https://doi.org/10.57094/kohe.v6i1.4583>
- Haniati Gowasa. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Pengasuhan Millenial Parent. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 89-104. <https://doi.org/10.57094/kohe.v5i2.4582>
- Harefa (2023) Teori belajar dan pembelajaran. Jawa barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27.



- <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Character. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/koehesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias



- Local Wisdom Towards a Sustainable Society. International Conference on Humanities, Education, Language and Culture, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6 (1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. Global Sustainability and Community Engagement, 1(3), 119–130. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 28-49. <https://doi.org/10.57094/koehesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. Jurnal Sapta Agrica, 4(2), 13-25. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5(2), 52-68. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnv1_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In

- Mathematics Learning. Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 101-117. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. Jurnal Sapta Agrica, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings (SICP), 1(1), 122-130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa->



fisika-di-era-industri-5-0-
mempersiapkan-generasi-pintar-dan-
berinovasi-41

Lela Anggraini (2022) Pembelajaran
Kuantum dalam Matematika.
Geupedia

Lie, A. (2021). Model Pembelajaran Number
Head Together. Jakarta. Grasindo.

Rusman. 2017 Model-Model Pembelajaran
(Mengembangkan Profesionalisme
Guru) Jakarta: Raja Grafindo Perseda.

Sarumaha (2023) Model-Model
Pembelajaran. Jawa barat: CV Jeja,
anggota IKAP

Taliak Jeditia M.Pd.K. (2021) Teori Dan
Model Pembelajaran. Jawa Barat:Adab

Uno & Lematenggo, 2016 Landasan
Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.

